

**PENGARUH STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA: KAJIAN LITERATUR**

Rijkar Maulana
STKIP BINA MUTIARA SUKABUMI
rizkarmaulana@gmail.com

ABSTRACT

Teaching strategies play an important role in determining the success of learning and student learning outcomes. A common problem in educational practice is the use of learning strategies that lack variety and are still teacher-centered, resulting in low student engagement. This study aims to examine the effect of teaching strategies on student learning outcomes based on previous research. The research method used is a descriptive qualitative approach through a literature study. Data were obtained from relevant national scientific journal articles and analyzed using content analysis techniques. The results of the study show that active, contextual learning strategies that encourage direct student involvement, such as discovery learning and problem-based learning, have been proven to increase student motivation, understanding, and learning outcomes. Conversely, passive and one-way learning strategies have less of a significant impact. Thus, the selection of appropriate teaching strategies greatly influences the improvement of learning quality and student learning outcomes.

keywords: Teacher teaching strategies, student learning outcomes, active learning, literature study, elementary school

ABSTRAK

Strategi mengajar guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Permasalahan yang sering muncul dalam praktik pendidikan adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan siswa secara langsung, seperti discovery learning dan problem-based learning, terbukti mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang bersifat pasif dan satu arah kurang memberikan dampak signifikan. Dengan demikian, pemilihan strategi mengajar yang tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi mengajar guru, hasil belajar siswa, pembelajaran aktif, studi literatur, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, di mana strategi mengajar guru memainkan peran penting dalam menentukan kualitas dan hasil yang dicapai oleh siswa. Strategi mengajar bukan hanya sekadar pilihan metode, tetapi merupakan suatu sistem perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi terlibat aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Dalam banyak praktik pendidikan, pembelajaran sering kali masih didominasi oleh pendekatan konvensional seperti ceramah, yang cenderung membuat siswa kurang aktif dan motivasi belajarnya rendah. Padahal, rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar dapat berdampak langsung pada hasil

belajar yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk menjawab tantangan tersebut.

Beberapa strategi pembelajaran telah diteliti dan terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penggunaan pendekatan Discovery Learning dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan strategi konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Sosial, (2021) menunjukkan bahwa penerapan strategi Discovery Learning berhasil meningkatkan presentase ketuntasan belajar siswa dari 0% di pra-siklus menjadi 100% setelah tindakan pembelajaran dilakukan.

Selain itu, penelitian oleh Diana et al., (2025) yang membahas strategi belajar efektif pada konteks akademik juga menemukan bahwa gabungan teknik pembelajaran aktif seperti mind mapping, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek mampu

meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat menghasilkan peningkatan prestasi akademik siswa dalam konteks pendidikan menengah.

Strategi pembelajaran dalam ranah pendidikan agama pun menunjukkan hubungan yang positif antara strategi belajar-mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Studi oleh Sari & Timur, (2025) menunjukkan bahwa guru yang merancang strategi pembelajaran dengan variasi metode seperti diskusi, tanya jawab, ceramah yang interaktif, serta demonstrasi dapat membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih baik.

Temuan-temuan ini memperkuat gagasan bahwa pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran oleh guru berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kajian literatur yang mendalam dan komprehensif tentang berbagai strategi mengajar dan pengaruhnya

terhadap hasil belajar siswa sangat penting dilakukan. Kajian ini dapat menjadi referensi ilmiah yang valid bagi guru, peneliti, dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan pengambilan data langsung dari lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai dokumen ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal dan sumber akademik terpercaya. Studi literatur memungkinkan peneliti menelaah secara mendalam temuan-temuan sebelumnya yang berhubungan dengan strategi mengajar guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran artikel penelitian yang dipublikasikan secara open access pada jurnal ilmiah nasional yang tersedia dalam format PDF sehingga dapat dianalisis secara keseluruhan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap.

Tahap pertama adalah melakukan pencarian artikel melalui portal jurnal daring dengan menggunakan kata kunci seperti “strategi pembelajaran”, “strategi mengajar”, dan “hasil belajar siswa”. Tahap berikutnya adalah menyaring artikel berdasarkan kesesuaian topik dan fokus penelitian. Artikel yang dipilih adalah artikel yang membahas strategi pembelajaran yang diterapkan guru serta dampaknya terhadap capaian akademik siswa. Selain itu, pemilihan artikel juga mempertimbangkan kejelasan metodologi, kelengkapan hasil penelitian, serta keterhubungannya dengan fokus kajian yang sedang dilakukan.

Setelah artikel terpilih, peneliti melakukan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama dari setiap dokumen. Analisis isi dilakukan dengan cara membaca secara menyeluruh isi artikel, kemudian menyeleksi bagian yang berhubungan dengan strategi mengajar dan hasil belajar. Informasi penting yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, seperti penerapan pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis

proyek, ataupun pendekatan berbasis masalah, diidentifikasi untuk mengetahui kecenderungan strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis kemudian dikategorikan untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan antar artikel.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif. Pada tahap ini, berbagai temuan yang telah dianalisis disusun secara sistematis menjadi gambaran komprehensif mengenai bagaimana strategi mengajar memengaruhi hasil belajar. Penyajian data dilakukan tanpa mengubah substansi temuan penelitian asli, tetapi dirangkum agar menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan bermakna. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan inti dari keseluruhan hasil analisis untuk memberikan gambaran umum tentang strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil sintesis penelitian terdahulu.

Dengan metode ini, peneliti dapat mengkaji fenomena

strategi mengajar guru secara lebih objektif dan mendalam tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan. Pendekatan studi literatur yang digunakan diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis sebagai rujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis dari keempat jurnal yang dijadikan sumber menunjukkan bahwa strategi mengajar yang diterapkan guru memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian pertama, yaitu studi yang dilakukan oleh Ristianita et al., (2024), strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan guru terbukti mampu meningkatkan kualitas aktivitas belajar serta pemahaman siswa pada jenjang sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang memadukan pendekatan interaktif dan metode pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan efektif. Dalam hasil penelitiannya,

dikatakan bahwa “strategi pembelajaran yang diterapkan guru memberikan dampak langsung pada aktivitas belajar dan pencapaian siswa kelas 5 SD.” Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan perasaan, empati, dan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Selanjutnya, penelitian kedua oleh Qolbi & Maharani, (2023) memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran IPA memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi yang tepat terutama strategi yang memberikan pengalaman langsung dan menghubungkan materi dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep. Dalam temuan mereka dijelaskan bahwa “strategi pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan pengalaman belajar langsung sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat dicapai secara optimal.” Penelitian ini mempertegas bahwa

pembelajaran IPA sangat memerlukan strategi yang bersifat konkret, kontekstual, dan mengaktifkan pengalaman belajar siswa agar pemahaman mereka semakin mendalam.

Sementara Yusnaldi et al., (2023) menyoroti strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa berkembang secara signifikan ketika guru menerapkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan proses berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi pendapat, dan menarik kesimpulan. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa “strategi guru secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di tingkat SD/MI.” Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi mampu meningkatkan kemampuan kognitif mereka serta berdampak langsung pada hasil belajar.

Menurut Firmansyah, (2006) memperlihatkan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang menuntut mereka berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Dalam artikelnya dinyatakan bahwa “model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang terstruktur.” Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang mengaktifkan proses eksploratif dan investigatif mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dan ketuntasan belajar siswa.

Jika keempat penelitian tersebut dibandingkan, terdapat pola temuan yang sangat konsisten, yaitu bahwa strategi mengajar yang bersifat aktif, kontekstual, dan mendorong peran siswa secara

langsung memiliki dampak paling besar terhadap hasil belajar. Strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, mengeksplorasi, serta menyelesaikan masalah nyata terbukti mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Sementara itu, strategi yang bersifat pasif atau satu arah cenderung tidak memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Konsistensi hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa kualitas strategi mengajar guru merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap sejumlah jurnal yang dijadikan sumber, terlihat bahwa strategi mengajar guru memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kualitas hasil belajar siswa. Setiap jurnal menampilkan temuan yang konsisten bahwa guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang menentukan sejauh

mana siswa dapat memahami, memaknai, dan menguasai materi pembelajaran.

Penelitian pertama oleh Ristianita dan rekan-rekan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan guru berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga aktivitas siswa meningkat secara signifikan. Guru yang menunjukkan empati, memahami kebutuhan siswa, dan memadukan metode pengajaran yang variatif terbukti mampu mendorong siswa terlibat secara emosional dan intelektual. Keterlibatan ini kemudian terlihat jelas pada peningkatan pemahaman materi serta hasil belajar siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa suasana emosional dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari strategi mengajar.

Pada penelitian kedua, Qolbi dan Maharani mengungkap bagaimana strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep ketika guru menggunakan pendekatan yang memberikan pengalaman langsung

kepada siswa. Dengan menghubungkan materi IPA ke kehidupan sehari-hari, siswa bukan hanya menerima pengetahuan secara teoretis, tetapi juga mengalaminya secara nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna, sehingga memengaruhi hasil belajar secara signifikan. Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPA agar pembentukan konsep menjadi lebih kuat.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusnaldi dan tim menekankan pentingnya strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat SD/MI. Strategi yang mengaktifkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi pendapat, dan menarik kesimpulan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa. Dengan strategi yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada hafalan

materi, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir yang lebih matang dan reflektif. Dampaknya, hasil belajar siswa pun meningkat karena mereka tidak hanya memahami fakta, tetapi juga mampu menafsirkan dan menerapkannya.

Jika seluruh temuan tersebut ditinjau secara keseluruhan, terdapat pola yang sangat jelas bahwa strategi mengajar yang bersifat aktif, kolaboratif, dan kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Strategi yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memberikan pengalaman nyata, mendorong pemecahan masalah, serta melibatkan proses berpikir tingkat tinggi terbukti lebih efektif dibandingkan strategi yang bersifat satu arah seperti ceramah konvensional. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran lebih ditentukan oleh bagaimana guru merancang pengalaman belajar. Temuan serupa juga terlihat pada penelitian Firmansyah mengenai penerapan *Problem-Based Learning* (PBL).

Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dihadapkan pada

situasi yang menuntut mereka memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Proses eksploratif dan investigatif yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran menuntut siswa berpikir lebih dalam untuk menemukan solusi. Hal ini ternyata memberikan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif melalui pemecahan masalah, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih kuat dan lebih bertahan lama. bukan hanya oleh seberapa banyak materi yang disampaikan.

Selain itu, dari empat penelitian yang dianalisis, terlihat bahwa setiap strategi yang efektif memiliki kesamaan utama: memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Ketika siswa aktif mengamati, berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan informasi, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar pun meningkat. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang pasif cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal dan

tidak mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Strategi mengajar yang dipilih guru harus mampu mengaktifkan potensi siswa, memberikan pengalaman autentik, dan mendorong proses berpikir tingkat tinggi. Guru yang dapat menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai jurnal yang digunakan dalam kajian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Keempat penelitian yang dianalisis menunjukkan pola temuan yang konsisten, yaitu bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana guru merancang, mengelola, dan

menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian Ristantita dan rekan-rekan memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan aktivitas belajar serta pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran turut menentukan keberhasilan akademik mereka. Sementara itu, penelitian Qolbi dan Maharani menegaskan bahwa strategi yang berbasis pengalaman langsung sangat efektif untuk pembelajaran IPA karena mampu menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, konsep menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusnaldi dan tim menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengaktifkan kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki dampak besar terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Strategi yang mendorong siswa untuk

menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan tidak hanya meningkatkan proses kognitif, tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Sementara itu, penelitian Firmansyah mengenai model Problem-Based Learning (PBL) memperlihatkan bahwa strategi yang menempatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah nyata dapat meningkatkan hasil belajar karena membuat siswa aktif berpikir, mengeksplorasi, dan menemukan solusi.

Jika ditinjau secara keseluruhan, seluruh temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, kolaboratif, dan mendorong proses berpikir tingkat tinggi adalah strategi yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang pasif atau berbasis ceramah cenderung tidak memberikan dampak berarti terhadap peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bukan hanya bergantung pada penguasaan materi oleh guru, tetapi terutama

pada kemampuan guru memilih dan menerapkan strategi mengajar yang tepat. Guru yang mampu merancang pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan relevan akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, inovasi dan variasi dalam strategi mengajar merupakan faktor penting yang harus dikembangkan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A. F., Ikhtiyar, Z. B., Aulia, L., & Hajar, M. I. (2025). Strategi Belajar Efektif untuk Meningkatkan Prestasi Siswa SMK Miftahul Huda. 5(3), 274–279.
- Firmansyah, A. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. 3(1).
- Qolbi, J. F., & Maharani, S. (2023). Strategi Belajar Mengajar Ipa Kelas Tinggi SD Negeri 060874 Medan. 4(May), 18–22.
- Ristianita, M., Sari, A. Y., Azahra, N. A., & Winarsih, I. O. (2024). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 3, 1–11.
- Sari, V. F., & Timur, L. (2025). STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN. 04(06), 267–275.
- Sosial, I. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Discovery Learning pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang Efforts to Improve Student Learning Outcomes Using Discovery Learning Strategies in Social Studies Learning in Class V SDN 106803 Pematang Johar Deli Serdang Regency. 1(3), 350–358.
- Yusnaldi, E., Wibowo, S. P., Azzahra, S., Sitorus, P. A., Hutasuhut, N. A., & Nadya, L. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD / MI. 7, 32160–32166.